

PEMBELAJARAN TARI PA'GELLU' DI DESA LEMBANG BUTTU LIMBONG TANA TORAJA SULAWESI SELATAN

Yosmiati Sambo, Rinto Widyarto, Ni Wayan Mudiasih
*Program Studi Pendidikan Seni pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indensia Denpasar
Email. yosmiatistempel@gmail.com*

Abstrak

Pembelajaran Tari Pa'gellu' di Desa Lembang Buttu Limbong Tana Toraja Sulawesi Selatan merupakan tarian sukacita yang biasa dipentaskan pada upacara adat yang sifatnya riang gembira seperti peresmian rumah, penyambutan tamu, pesta panen, mendiami rumah baru, upacara *Rambu Tuka'* (upacara syukuran) dan lain-lain. Tarian ini sebagai materi pembelajaran bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik gerak tari Pa'gellu', proses pembelajaran dan mengkaji faktor pendukung serta penghambat pembelajaran tari Pa'gellu'. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan 7 (tujuh) tahapan penelitian dari menentukan rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, studi kepustakaan, teknik analisis data dan penyajian hasil penelitian. Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori belajar, teori pembelajaran, teori estetika, teori motivasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data di lapangan berupa data primer dan data sekunder dari buku-buku atau studi kepustakaan lainnya.

Proses pembelajaran tari Pa'gellu' menggunakan 4 (empat) tahap yaitu: tahap persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap latihan (*practice*), dan tahap penampilan (*performance*). Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran tari Pa'gellu' ada dua faktor yakni faktor internal meliputi Faktor eksternal meliputi

Kata Kunci: Tari Pa'gellu', Karakteristik, Pembelajaran, pendukung dan hambatan.

Abstract

Learning Pa'gellu 'Dance in Lembang Buttu Limbong Tana Toraja Village, South Sulawesi is a joyous dance that is usually performed at traditional ceremonies that are cheerful in nature such as the inauguration of a house, welcoming guests, harvest parties, living in a new house, the Rambu Tuka' ceremony (thanksgiving ceremony) and others. This dance as a learning material aims to describe the characteristics of the Pa'gellu 'dance movement, the learning process and examine the supporting factors and obstacles to learning the Pa'gellu' dance. This study uses a qualitative approach with 7 (seven) research stages from determining the research design, research location, types and sources of data, research instruments, literature study, data analysis techniques and presentation of research results. In data collection techniques used are by observation (observation), interview (interview), documentation, and literature study. The theories used in this research are learning theory, learning theory, aesthetic theory, motivation theory, and factors that influence learning. The data sources of this study were obtained from data in the field in the form of primary data and secondary data from books or other literature studies.

The Pa'gellu 'dance learning process uses 4 (four) stages, namely: the preparation stage, the presentation stage, the practice stage, and the performance stage. The obstacles that occur in learning Pa'gellu 'dance are two factors, namely internal factors including ... External factors include ...

Keywords: Pa'gellu 'dance, characteristics, learning, supporters and obstacles.

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewujudkan kegiatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sugiyono, 2014:42).

Dalam melaksanakan pendidikan dilakukan pembelajaran secara aktif dan kreatif untuk membentuk kecerdasan pikiran, kecerdasan rasa dan keterampilan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung (Jihad, 2013:11).

Pembelajaran merupakan usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk memfasilitasi belajar orang lain. Usaha yang dimaksudkan dengan pembelajaran tersebut adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau untuk menghasilkan respon untuk situasi tertentu (Iriaji, 2015:58). Pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik atau guru dalam pembelajaran berdampak peserta didik dan guru saling bertukar pikiran, guru akan membantu peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran seni adalah suatu budaya yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai

hasil pengalaman berkesenian dan berintegrasi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengajarkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni, sedangkan materi pembelajaran seni diharapkan siswa mempunyai pengalaman belajar (Jazuli, 1:39).

Khususnya dilingkup Pendidikan, pembelajaran seni memiliki peranan penting yaitu sebagai salah satu bentuk pelestarian kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia agar tetap berkembang dan tidak punah ditelan zaman. Pendidikan seni memiliki fungsi yang esensial dan unik, sehingga sangat berperan penting untuk diajarkan di Sekolah. Berbagai macam pembelajaran yang dilakukan di Sekolah salah satunya pembelajaran seni budaya yang tercantum dalam Kurikulum 2013 yang diklasifikasikan menjadi 4 (empat) pembelajaran yaitu: pembelajaran seni rupa, pembelajaran seni tari, pembelajaran seni musik dan seni teater (Kemendikbud, 2018:3). Pembelajaran seni budaya dapat memberikan dampak yang sangat besar bagi perkembangan peserta didik yaitu, meningkatkan daya kreativitas anak, membantu pertumbuhan mental anak melalui penyaluran ekspresi dan kreativitas, meningkatkan kemampuan apresiasi, membantu perkembangan kepribadian, pembinaan estetika anak, dan dapat digunakan sebagai sarana kesehatan anak (Iriaji, 2015:23). Salah satu pembelajaran seni di Sekolah adalah seni tari.

Tari merupakan salah satu sajian pertunjukan yang mengarah pada estetika manusia. Keindahan dari tari hadir demi suatu kepuasan, kebahagiaan, dan harapan batin manusia baik sebagai pencipta, penari, maupun penikmatnya (Kemendikbud, 2018:91). Tari sebagai karya seni yang dapat digambarkan sebagai ekspresi perasaan dalam diri manusia yang dirubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak. Tari adalah bentuk simbolis yang menampakkan pandangan pribadi seorang pencipta. Suatu tarian apabila disajikan sebagai objek seni menjadi sebuah pengalaman estetis bagi para pengamat untuk dihayati dan dilibati (Sumandiyo, 2003:2). Khususnya bagi siswa-

siswi yang masih mengenyam Pendidikan di Sekolah, baik dari tingkat Sekolah Dasar (SD), sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK). Dengan mengajarkan salah satu bidang tari kepada siswa-siswi sangat berfungsi dalam pelastarian budaya, dan siswa-siswi dapat mengenal kesenian-kesenian tradisional di daerah mereka sendiri, juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan guna sebagai sarana pengembangan mental anak, dan peningkatan kemampuan apresiasi maupun daya kreativitas dalam menari.

Berbicara tentang seni tari bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman jenis tari yang berbeda-beda dan memiliki keunikan tersendiri di setiap daerahnya untuk membedakan tari satu dengan yang lainnya. Begitu pula Sulawesi Selatan yang memiliki jenis-jenis tari-tarian yang berbeda berdasarkan suku-suku yang ada di Sulawesi yaitu suku Bugis, Makassar, Mandar, Toraja, Bone, Duri dan lain-lain. Salah satu suku yang terkenal di Sulawesi Selatan adalah suku Toraja. Sesuai kepercayaan masyarakat Toraja, Tana Toraja berasal dari kata "*tau raya*" yang berarti "orang besar", atau raja. Sedangkan "tana" berarti "tanah" atau daratan. Hingga kini Toraja masih kerap diasosiasikan dengan makna "*tanah para raja*", atau "*tanah turunan raja*". Tana Toraja dikenal sebagai salah satu tujuan wisata yang unik di Indonesesia. Selain alamnya yang sejuk dan berlembah, kebudayaan asli masyarakat Toraja menjadi daya tarik yang utama karena adanya tradisi adat istiadat yang kental dan kesenian, baik dari gerak tari, iringan musik dan tata busana (Mangiri, 2007:5).

Pada umumnya bagi masyarakat Toraja bentuk kesenian yang paling menonjol dalam setiap upacara adat adalah seni tari dan musik. Kedua jenis seni ini muncul secara spesifik pada setiap upacara adat yaitu kesenian yang hanya bisa dipentaskan pada upacara *rambu tuka'* (upacara kegembiraan atau keselamatan hidup), dan upacara *rambu solo'* (upacara kematian dan pemakam-an manusia). Pada kedua upacara adat tersebut tidak bisa terlepas dari kesenian yaitu seni tari (Mangiri, 2007:9). Adapun jenis tari-

tarian yang ada di Toraja yaitu tari Manimbong, Pa'pondesan, Ma'dandan, Pa'randing, Pa'bonebala, Ma'ganda, Daubulan, Ma'katia, Memanna dan Ma'gellu'/ Pa'gellu'. Dari beberapa jenis tarian tersebut, peneliti tertarik mengangkat tari Pa'gellu', tari Pa'gellu' merupakan tari tertua yang ada di Toraja yang harus dilestarikan keberadaannya oleh masyarakat Toraja (Larasati, 2014:5).

Tari Pa'gellu' sudah pernah diteliti oleh Zhyta Larasati Pala'langan, mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014, dengan judul skripsi Nilai-nilai Sosial Tari Pa'gellu' Dalam Kehidupan Masyarakat Toraja Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan, dan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Yusniati mahasiswa dari Universitas Negeri Jakarta Tahun 2003, dengan judul skripsi Pergeseran Nilai dan Fungsi Tari Pa'gellu Toraja, Sulawesi Selatan. Skripsi ini dijadikan sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan di Tana Toraja dan berfokus pada salah satu Desa yaitu di Lembang Buttu Limbong, Tana Toraja, Sulawesi Selatan dengan mengangkat judul Pembelajaran Tari Pa'gellu' di Desa Lembang Buttu Limbong Tana Toraja Sulawesi Selatan.

Skripsi Larasati (2014:5), menjelaskan bahwa tari Pa'gellu', merupakan tari sukacita yang biasa dipentaskan pada upacara adat yang sifatnya riang gembira seperti peresmian rumah, penyambutan tamu, pesta panen, mendiami rumah baru, upacara rambu tuka' (acara syukuran), dan masih banyak lagi. Dalam gerakan tari ini memiliki makna filosofis dan nilai yang terkandung yaitu: nilai religi, sosial, hiburan, komunikasi dan ekonomi, yang berkaitan dengan fungsi kesenian dan kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat Toraja, tari ini merupakan bentuk kebanggaan dan ungkapan sukacita atas segala berkat yang melimpah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk dari tari ini yaitu gerakan kaki yang selalu jinjit dan gerakan tangan patah-patah, atau lembut gemulai dengan keunikan busana tari dan gerakannya. Berdasarkan Wawancara langsung dengan Ibu Agustina Sapan Tandirerung pada tanggal 1 November 2020,

beralamat di kecamatan Saluputti, Tana Toraja, Sulawesi Selatan, beliau mengemukakan bahwa jumlah penari dari tari Pa'gellu ditarikan dengan hitungan ganjil misalnya 3, 5, 7 dan 9, karena salah satu penari akan naik ke atas gendang dan menjadi seorang pemimpin, sedangkan yang menari di bawah akan menari secara berpasangan, di samping itu hitungan ganjil dalam tari Pa'gellu' sudah ditetapkan, sehingga pembelajaran yang dilakukan di desa Lembang Buttu Limbong sebagai titik fokus penelitian hanya menggunakan 5 (lima) penari.

Proses pembelajaran tari Pa'gellu' yang dilakukan di Desa Lembang Buttu limbong Tana Toraja Sulawesi Selatan, diajarkan pada siswa yang berada pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama). Adanya penyebaran virus Corona atau *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit yang disebabkan oleh virus ini disebut Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru berat, hingga kematian. Untuk itu, Indonesia melakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk menekan penyebaran virus corona. Selain itu, ada beberapa protokol yang harus dipatuhi pada masa ini seperti: penggunaan masker, menjauhi kerumunan, memastikan gaya hidup sehat dan bersih. Hal ini dalam aktivitas belajar mengajar kemudian dilakukan secara daring (*online*). Apabila melakukan tatap muka proses belajar mengajar tersebut harus tetap menggunakan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah serta membatasi jumlah peserta. Dilihat dari kondisi yang terjadi saat ini, maka proses pembelajaran tari Pa'gellu' yang dilakukan di Desa Lembang Buttu Limbong hanya menggunakan 5 (lima) penari remaja putri dan tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran Pemerintah yang sudah ditetapkan.

Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan di desa Lembang Buttu Limbong Tana Toraja Sulawesi selatan, tari Pa'gellu' sangat menarik untuk diteliti dan diajarkan, karena berdasarkan wawancara langsung dengan Bapak Tridianus Kala'lembang Pongmanapa' selaku

tokoh adat di desa Lembang Buttu Limbong Tana Toraja, Sulawesi Selatan, pada tanggal 3 November 2020. Beliau mengatakan bahwa tari Pa'gellu' merupakan tari tertua yang ada di Toraja Sulawesi Selatan yang harus dilestarikan keberadaanya agar tetap berkembang di masyarakat. Dilihat dari kondisi saat ini ada beberapa permasalahan yang membuat tarian Pa'gellu' semakin tergeser keberadaannya di masyarakat. Permasalahan tersebut yaitu : 1) kurangnya tenaga pengajar secara formal mengetahui tari Pa'gellu', apabila ada yang mengetahui dan memahami tarian Pa'gellu' mereka hanya berdiam diri dan tidak mau mengajarkan kepada generasi muda, 2) kurangnya minat dari generasi muda untuk mempelajari kesenian tari yang dimilikinya, 3) Belum ada sanggar di Desa Lembang Buttu Limbong, sehingga anak-anak tidak bisa belajar tari tersebut, 4) kurangnya budaya tulis dari masyarakat dan masih menggunakan tradisi lisan, dikhawatirkan kesenian ini akan punah. Melalui penelitian dengan mengadakan pembelajaran tari Pa'gellu' diharapkan sangat membantu remaja/generasi muda mengetahui dan memahami serta terampil melakukan tari Pa'gellu'. Berdasarkan alasan tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul "Pembelajaran Tari Pa'gellu' di Desa Lembang Buttu Limbong Tana Toraja Sulawesi Selatan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana karakteristik tari Pa'gellu, proses pembelajaran tari, Apa faktor-faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk mengetahui dan memperkenalkan karakteristik tari Pa'gellu', proses pembelajaran Tari Pa'gellu' dan Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukungnya.

Manfaat hasil penelitian ini sebagai acuan bagi kaum akademis lainnya, sebagai sumber untuk melestarikan kesenian tari yang berada kabupaten Tana Toraja dan juga menambah wawasan pembaca. Dijadikan pedoman dalam mempelajari tarian yang ada di Kabupaten Tana Toraja khusus-nya tari Pa'gellu'.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan yang dilalui langkah-langkah penelitian ini, meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penyajian data. Untuk pengumpulan data dengan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode studi kepustakaan, serta menggunakan metode analisis data secara analisis deskriptif.

Karakteristik Tari Pa'gellu'

Dalam buku yang berjudul "The Guide Magazine Toraja" tari Pa'gellu' merupakan tarian yang sering dipentaskan pada upacara kegembiraan seperti, pesta perkawinan, syukuran panen, acara pernikahan dan penyambutan tamu terhormat. Tarian Pa'gellu' yang biasa di bawahkan oleh penari putri, diiringi dengan gendang dan ditabuh oleh remaja putra (Mangiri, 2007:26).

Dalam Skripsi Larasati (2014:5) menjelaskan bahwa tari Pa'gellu' yang merupakan salah satu tari tertua yang ada di daerah Toraja. Tari Pa'gellu' merupakan tari kegembiraan yang ditarikan pada acara *Rambu Tuka'* seperti acara per-nikahan, syukuran rumah adat, syukuran atas hasil panen dan masih banyak lagi. Bentuk dari tari ini yaitu gerakan kaki yang selalu jinjit dan gerakan tangan patah-patah (*stacato*). Dalam gerakan tari ini memiliki makna filosofis dan nilai-nilai sosial berkaitan dengan fungsi kesenian dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat Toraja sendiri tari ini merupakan bentuk kebanggaan dan ungkapan suka cita atas segala berkat yang melimpah yang diberikan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Gerak tarinya merupakan gerak tradisi dan masih sangat sederhana, antara gerak satu dengan yang lain memiliki kemiripan serta adanya pengulangan gerak. Tari ini juga lahir dari rakyat pada saat mereka pulang dari medan perang dan membawa kemenangan lalu menari-nari sebagai bentuk kegembiraan mereka. Tari Pa'gellu' juga memiliki ciri khas pada bentuk kaki yang selalu jinjit (Larasati, 2014:19).

Pada pembahasan ini, peneliti mendeskripsikan mengenai karakteristik tari Pa'gellu', proses pembelajaran tari Pa'gellu' dan mendeskripsikan mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran tari Pa'gellu' di Desa Lembang Buttu Limbong, Tana Toraja Sulawesi Selatan dan menggunakan 5 penari putri. Wawancara langsung dengan ibu Agustina Sapan Tandirerung salah satu guru tari Pa'gellu', pada tanggal 1 November 2020 yang beralamat di Kecamatan Saluputti, mengemukakan bahwa tari Pa'gellu' merupakan tarian sukacita yang digunakan dalam upacara adat keagamaan sebagai wujud ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat yang Tuhan diberikan. Tarian Pa'gellu' biasa dipentaskan pada upacara keagamaan seperti: syukuran *Tongkonan* (rumah adat Toraja), menyambut tamu, pesta pernikahan, acara gereja dan upacara keagamaan lainnya yang berhu-bungan dengan upacara sukacita.

Wawancara dengan Ibu Agustiana beliau mengatakan bahwa jumlah penari dari tari Pa'gellu' harus ditarikan dalam hitungan ganjil misalnya 3, 5, 7 dan 9 karena salah satu dari penari ketika sedang menarikan tari Pa'gellu' akan naik keatas gendang sebagai seorang pemimpin dan yang menari di bawah akan menari secara berpasangan.

Berdasarkan hasil pemaparan dalam Skripsi Hesti Yusniati (2003:49), yang dikemukakan oleh Bapak Edi Sombolangi, Tari Pa'gellu' merupakan suatu bentuk seni yang lahir dalam rangkaian upacara adat *Rambu Tuka*. Kapan dan bagaimana tarian ini tercipta pertama kali, tidak diketahui namun, dapat dikatakan bahwa tarian ini tumbuh sejak suku bangsa Toraja ada dan melangsungkan upacara-upacara adat mereka.

Dulu tumbuh dan berkembangnya tari Pa'gellu' dilatarbelakangi juga oleh peran serta kaum bangsawan karena, pada saat itu yang boleh menari hanya kaum bangsawan. Awalnya tari Pa'gellu' muncul dari ungkapan rasa syukur yang dieks-presikan dengan gerakan-gerakan secara spontan dari orang-orang yang hadir pada saat upacara syukuran diselenggarakan. Gerakan-

gerakan tersebut kemudian diolah dan disusun menjadi suatu rangkaian motif-motif gerak yang dilakukan dengan teratur.

Perkembangan motif gerak dalam tari Pa'gellu' dapat dilihat dari tahun ke tahun. Pada rentangan waktu penjajahan Belanda dan Jepang di Tana Toraja (1907-1945), tari Pa'gellu' hanya mempunyai tiga pokok gerakan yaitu gerakan Pa'dena-dena, gerak pa'kaa-kaabale dan gerakan Pa'tulekken. Munasih Nadjamuddin (1982:16), mengemukakan bahwa sesudah kemerdekaan RI telah ada penambahan gerak tari Pa'gellu' sehingga menjadi 12 ragam gerak. Kadang-kadang 12 ragam gerak tari Pa'gellu' yang dipentaskan tidak selalu sama antara satu lembang dengan lembang lainnya atau antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya karena ada gerak-gerak lain yang dipentaskan.

Tambahan gerak-gerak lain pada saat itu masih mencerminkan simbol filsafat kehidupan masyarakat dan tetap berada pada aturan-aturan yang ditetapkan sehingga itu tidak menjadi masalah dalam setiap pementasan pasti dilakukan 12 ragam gerak. Ragam gerak dari tari Pa'gellu' berjumlah 12 motif dan lazim dilakukan adalah: pembukaan tau Pa'tabe, Pa'dena-dena, Pa'gellu' Tua, Pa'unnorong, Pa'langkan-langkan, Pak' kaa-kaabale, Passiri, Panggirik tangtaru, Pangrapa pentalun, Pa'tulekken, Pangrampanan, Pa'tutu' (penutup).

Ibu Margaretha Kobong mengemukakan dalam skripsi Hesti Yusniati (2003:51), tari Pa'gellu' merupakan tarian asli atau tari tradisional klasik dari Tana Toraja. Tarian ini mencapai puncak perkembangannya pada saat diadakan satu festival tari Pa'gellu' dalam rangka peresmian sebuah gereja di daerah Baranna, Tikala (namun tahunnya tidak diketahui karena sudah lama sekali), perayaan festival yang besar ini banyak sekali lembang-lembang di Tana Toraja yang mengirimkan rombongan penarinya. Pada saat itu yang keluar menjadi pemenang adalah tari Pa'gelu' dari daerah panggala. Sejak saat itu tari Pa'gellu' biasa disebut dengan istilah *Gellu* Panggala atau tari Panggala. Dengan kata lain apabila ingin mengetahui tentang tari Pa'gellu' pasti dikaitkan dengan Panggala.

Panggala adalah daerah yang terletak di atas, di daerah pegunungan kira-kira 45 km dari Kota Rantepao. Namun, di panggala pun saat ini tidak ada lagi group tari yang mementaskan tari Pa'gellu' ini secara berskala pada upacara adat rambu tuka.

Menurut hasil penelitian ibu Beatrix Bulu, seorang pemerhati seni tari Toraja, di Tana Toraja dalam bukunya yang berjudul "*Dance in Toraja*" beliau mengungkapkan bahwa beberapa ratus tahun lalu di Panggala yang pertama kali mempertunjukkan tari Pa'gellu' itu adalah Nek Datu Bua'. Tari Pa'gellu' di Panggala tumbuh dan berkembang dikalangan keluarga bangsawan Pong Tiku, keluarga Tiranda, dan keluarga Pong Manapa.

Banyaknya tari Pa'gellu' yang mewakili wilayah-wilayah di Tana Toraja sangat memperkaya rasa kesatuan seni daerah Tana Toraja. Adanya festival-festival seni yang sering diselenggarakan secara berskala selama kurun waktu tahun 1940-1970-an, dalam acara pasar malam di Rantepao sangat menunjang pertumbuhan dan perkembangan seni budaya Toraja. Namun, tidak adanya festival atau perlombaan seni tari yang rutin dilakukan maka seni tari Pa'gellu' terasa tidak mempunyai eksistensi lagi dikalangan masyarakat Toraja, apalagi ditambah dengan banyaknya penampilan tari Pa'gellu' yang sekedarnya diolah untuk konsumsi hiburan, para wisatawan, dihotel-hotel dan restoran-restoran.

Hesti Yusniati dalam skripsi (2003:52), Ibu margaretha Kobong mengemukakan bahwa pada masa sekarang di Tana Toraja banyak tarian pa'gellu' yang dikreasikan sangat menyimpang dari teknik gerak asli ataupun menghilangkan satu adegan yang menjadi ciri khas dari tari Pa'gellu' dan bahkan tidak lagi mencerminkan filosofi orang Toraja. Tetapi tari kreasi ini tetap dinamakan tari Pa'gellu'.



Gambar: Tata rias busana tari Pa'gellu'
(Dok. Yosmiati Sambo, 2020)

Tata Rias dan Busana, seni pertunjukan seni tari Pa'gellu', tidak terlepas dari yang namanya tata rias/make-up. Busana yang digunakan berupa *gelungan* (Sa'pi dan bisa juga bentuk gelungan dengan motif Toraja yang bisa menggantikan sa;pi' seperti pada gambar tetapi yang lebih umum digunakan yaitu Sa'pi'), sepasang *anting-anting* (tida-tida), *bayu bussuk/baju Toraja*, *rok*, *sokong baju*, *Ambero*, *gelang* (Komba boko'), *manik*, *gayang* dan *passura'*.

Proses Pembelajaran Tari pa'gellu' di Lembang Buttu Limbong Tana Toraja Sulawesi Selatan

Pembelajaran tari Pa'gellu' yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran akan melalui suatu proses yang tidak mudah. Adanya proses yang dilakukan bertujuan untuk melatih kreativitas siswa dalam belajar menari, membantu pertumbuhan mental siswa melalui penyaluran ekspresi maupun kreativitas, dan membantu mengembangkan perasaan. Khususnya bagi peserta didik yang mempelajari tarian Pa'gellu' dikarenakan siswa tersebut jarang menari sehingga guru harus benar-benar harus memiliki kesabaran, dan harus memikirkan pemilihan metode yang cocok untuk melatih siswa agar bisa menguasai tarian yang sudah dipilih untuk diajarkan kepada siswa.

Selain penggunaan metode yang benar dalam mengajar dalam pembelajaran dibutuhkan juga strategi untuk menyusun pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan pola umum

atau rencana interaksi antara siswa dan guru dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan Pendidikan. Adapun beberapa jenis strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik sebagai berikut: a) berdasarkan rasio guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran, b) berdasarkan pola hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran, c) berdasarkan peranan guru dan siswa dalam pengelolaan pembelajaran, d) berdasarkan peranan guru dan siswa dalam mengelola "pesan" atau materi pembelajaran; dan e) berdasarkan proses berfikir dalam mengelola "pesan" atau materi pembelajaran.

Berbagai jenis strategi pembelajaran tersebut dikemukakan oleh T. Raka Joni (1980). Terkait dengan pembelajaran tari Pa'gellu' yang dilakukan strategi pembelajaran sangat diperlukan karena dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah perencanaan yang matang untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan maksimal khususnya pembelajaran Tari Pa'gellu' di Lembang Buttu Limbong. Proses pembelajaran dikatakan berlangsung, jika empat unsur yang dikemukakan oleh Meier (2002: 103) (dalam Tim Pengembang MKDP, 2012: 133) itu ada. Unsur tersebut terdiri dari persiapan (*preparation*), penyampaian (*presen-tation*), pelatihan (*practice*), penampilan hasil (*performance*).

Faktor Penghambat dan Pendukung proses pembelajaran tari Luihing Paksi

Proses pembelajaran tidak lepas dengan yang namanya faktor-faktor yang bersifat menghambat. Seperti contoh dalam proses pembelajaran tari Pa'gellu' di Lembang Buttu Limbong, Tana Toraja, Sulawesi Selatan terdapat beberapa faktor yang menghambat dili-hat dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu:

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang

tinggi akan lebih berhasil daripada yang tingkat intelegensinya lebih rendah. Begitu pula dengan proses pembelajaran tari Pa'gellu' peserta didik yang ada di Lembang Buttu Limbong, Tana Toraja Sulawesi Selatan memiliki intelegensi yang berbeda-beda bisa dilihat dari kemampuan dalam belajar menari beberapa peserta didik lebih mudah menguasai gerak-gerak tari yang diajarkan dan ada juga yang tingkat penguasaan materi lebih lambat. Dilihat dari kondisi tersebut yang membuat pembelajaran tari Pa'gellu' bisa berjalan dengan lancar dan maksimal yaitu adanya semangat dan motivasi peserta didik untuk mempelajari tarian Pa'gellu' jika peserta didik belum mengerti dengan teknik gerakan yang diajarkan peserta didik langsung bertanya mengenai letak kesulitan mereka dalam belajar.

Sikap peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara antara lain: 1) melalui pengalaman yang berulang-ulang, 2) melalui imitasi, 3) melalui sugesti, 4) melalui identifikasi. Proses pembelajaran tari Pa'gellu' di Lembang Buttu Limbong, Tana Toraja, Sulawesi Selatan, sikap peserta didik sangat penting karena sikap siswa merupakan fokus atau tidak saat menerima pembelajaran sangat diberikan kepada peserta didik. Jika peserta didik bersikap fokus maka pembelajaran yang diberikan dapat dimengerti. Jika dilihat dari proses Pembelajaran tari Pa'gellu' peserta didik memiliki sikap yang tidak malu-malu dan memiliki sikap yang fokus untuk mau mempelajari gerak-gerak tari yang diajarkan bahkan jika kurang dipahami siswa mau untuk menanyakan kesulitan yang dialami.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Pelaksanaan proses pembelajaran tari Pa'gellu' yang

dilakukan di Lembang Buttu Limbong, Tana Toraja, Sulawesi Selatan, minat peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari motivasi peserta didik pada saat melangsungkan pembelajaran dan latihan adanya ketepatan waktu sebelum pembelajaran dimulai dan adanya semangat peserta didik dalam belajar menari.

Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau pada peserta didik memiliki motivasi untuk berfikir dan memusat-kan perhatian. Motivasi merupakan semangat dan dorongan untuk peserta didik terus maju dan mencapai tujuan yang diinginkan. Khususnya dalam proses pembelajaran tari Pa'gellu' di Lembang Buttu Limbong, Tana Toraja, Sulawesi Selatan, guru atau tenaga pengajar merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran dan peserta didik yang ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, motivasi yang diberikan kepada peserta didik yaitu jangan cepat menyerah dalam belajar menerima teknik-teknik pembelajaran yang diberikan, dan lakukan latihan secara berulang-ulang bisa dilakukan secara individu dirumah agar bisa melatih dan menambah kemampuan dalam manari.

Faktor ekstern merupakan faktor yang mem-pengaruhi proses belajar yang berasal dari luar diri individu dan berkaitan dengan lingkungan se-kitar seseorang.

Lingkungan Sosial sangat mempengaruhi Proses pembelajaran tari Pa'gellu' yang dilakukan, lingkungan sosial sangat mempengaruhi khususnya dukungan dari orang tua atau keluarga siswa itu sendiri. Khususnya proses pembelajaran tari Pa'gellu' yang dilakukan sangat dibatasi dengan waktu, karena dilihat dari peserta didik yang memiliki kesibukan tersendiri yaitu harus pulang membantu orang tua di rumah, maka peserta didik tidak leluasa untuk latihan. Di samping itu juga kondisi pembelajaran saat ini harus dibatasi terkait dengan penyebaran covid-19 yang sedang terjadi. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

Lingkungan non sosial, Faktor-faktor yang termasuk dengan lingkungan non sosial seperti Gedung belajar, keadaan cuaca, waktu belajar, rumah tempat tinggal, keluarga peserta didik, letak tempat tinggal peserta didik. Khususnya gedung belajar yang nyaman sangat mempengaruhi siswa dalam belajar dilihat dari situasi dan keadaan dimana tempat tinggal peserta didik semuanya berjauhan dan tidak ada kendaraan seperti angkutan umum, sehingga peserta didik harus jalan kaki untuk sampai ditempat latihan. Dalam proses pembelajaran tari Pa'gellu' tempat latihan sangat mempengaruhi latihan bisa berjalan dengan baik, namun kurangnya gedung yang digunakan membuat proses latihan peserta didik harus berpindah-pindah. Lokasi tempat latihan peserta didik biasanya meminjam halaman rumah masyarakat untuk latihan dan menggunakan halaman sekolah.

Penutup

Pendidikan seni memiliki peran penting bagi perkembangan peserta didik dapat hasil belajar melalui Pendidikan seni antara lain: dapat meningkatkan daya kreativitas anak, dapat membantu pertumbuhan mental anak melalui penyaluran ekspresi dan kreativitas, dapat meningkatkan kemampuan apresiasi, dapat membantu perkembangan perasaan anak dan dapat digunakan sebagai sarana kesehatan mental anak. Kegiatan pembelajaran seni yang dilakukan khususnya pembelajaran seni tari Pa'gellu' di Desa Lembang Buttu Limbong, Tana Toraja, Sulawesi Selatan, sangat memberikan manfaat bagi generasi muda disamping sebagai bentuk pelestarian kebudayaan juga berperan penting mempersiapkan benih-benih baru sebagai tenaga pengajar di masa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari Pa'gellu' di Lembang Buttu Limbong, Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Pada proses pembelajaran siswa diharuskan harus bisa menarikan tari Pa'gellu' apabila ada upacara keagamaan/adat tarian Pa'gellu' sangat diperlukan. Adapun aspek-aspek permasalahan dalam penelitian ini yakni, karakteristik tari

Pa'gellu', Proses pembelajaran tari Pa'gellu', serta faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran tari Pa'gellu' tersebut.

Proses pembelajaran tari Pa'gellu' menggunakan 4 tahap yakni, tahap per-siapan (*preparation*), mempersiapkan bahan pembelajaran yaitu materi tari Pa'gellu'. tahap penyampaian (*presentation*), metode yang digunakan pada tahap ini yakni metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab adapun unsur pendukung yaitu alat musik gendang. Tahap latihan (*practice*), siswa diajarkan gerak-gerak dasar tari Pa'gellu' tujuannya adalah agar siswa mampu menyerap pengetahuan dan keterampilan tari Pa'gellu' berdasarkan teknik yang tepat dan benar. Tahap penampilan (*performance*) memberikan pemantapan dan evaluasi melalui hasil pembelajaran.

Faktor penghambat dan pendukung Proses pembelajaran tari Pa'gellu' di Lembang Buttu Limbong, Tana Toraja, Sulawesi Selatan, yaitu faktor yang mem-pengaruhi terdapat dua faktor (faktor internal dan eksternal). Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu seperti: tingkat kecerdasan peserta didik (intelegenesi), minat/motivasi, dan bakat. Faktor tersebut sangat mendukung proses pembelajaran tari Pa'gellu' di Lembang Buttu Limbong hingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar individu seperti faktor keluarga, dan lingkungan. Kedua faktor tersebut sangat menunjang jalannya pembelajaran karena, dukungan dari orang tua siswa untuk belajar dan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman menjadikan peserta didik dapat belajar dengan nyaman yang hasilnya dapat memuaskan.

Daftar Rujukan

- Arifin Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bulo Beatrix. 1989. *Dance In Toraja*. Ujung Pandang: Percetakan Intisari.

- Bungin Burham. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, dkk. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmayanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Gava Media.
- Faturrahman, dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Hadi Sumandiyo. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Mantili Yogyakarta: Princeton Book, publishers, 1998.
- Larasati. 2014. "Nilai-nilai Sosial Tari Pa'gellu' Dalam Kehidupan Masyarakat Toraja kecamatan Rindingallo Kabupaten Toraja Utara Sulawesi Selatan". *Skripsi Program Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mangiri. 2007. *The Guide Magazine Toraja*. Denpasar-Bali. Ritus Gerak dan Suara, hal. (25-28).
- Moh. Yamin. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Wisma Kalimetro.
- Nadjamuddin Munasiah. 1982. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: PT Bhakti Centra Baru.
- Mangiri. 2007. *The Guide Magazine Toraja*. Denpasar-Bali. Ritus Gerak dan Suara, hal. (25-28).
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumani Mukhlas. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moh. Yamin. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Wisma Kalimetro.
- Nadjamuddin Munasiah. 1982. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: PT Bhakti Centra Baru.
- Yusniati Hesti. 2003. "Pergeseran Nilai dan Fungsi Tari Pa'gellu' Toraja Sulawesi Selatan". *Skripsi Program Seni Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta*.

Nara Sumber :

Nama : Tridianus Kala' Lembang Pongmanapa'.

Profesi : Tokoh Adat

TTL : Buttu, 7 Januari 1969

Alamat : Jln. Buttu Limbong

Nama : Agustina Sapan Tandirerung.

Profesi : pengajar Tari

TTL : Ulusalu, 16 Agustus 1961

Alamat : Ulusalu

Nama : Emma Tullung Allo.

Profesi : Wiraswasta

TTL : Rantepao, 31 Agustus 1978

Alamat : Jln. Gurita IV/202x